

PERAN TOKOH ELIS DAN KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL ELIS TANDIGO KARYA ERLINA MAMUS

Nastiana Gosa¹, Hetty Purnamasari^{2*}, Imron Amrullah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Dr. Soetomo

E-mail: ²⁾ hetty@unitomo.ac.id, ³⁾ imron.amrullah@unitomo.ac.id

Abstract

The problems discussed in this study are (1) How is the role of Elis character in the novel Elis Tandigo by Erlina Mamus? (2) How is the internal conflict in the novel Elis Tandigo by Erlina Mamus? (3) How is the external conflict in the novel Elis Tandigo by Erlina Mamus?. The purpose of this study is to describe: (1) the role of Elis character in Elis Tandigo novel by Erlina Mamus (2) internal conflict in Elis Tandigo novel by Erlina Mamus (3) External conflict in Elis Tandigo novel by Erlina Mamus. In conducting this research, the method used is descriptive qualitative method. The main data source in this research comes from the novel Elis Tandigo by Erlina Mamus. Data collection in this research uses literature study technique by reading and understanding the novel. The data analysis technique uses a flowing analysis technique which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research conducted, it is concluded that this novel tells the story of Elis who plays a very important role because she is often the person in solving problems or solving problems in society.

Keywords: Role of Character, Social Conflict, Novel

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran tokoh Elis dalam novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus?. (2) Bagaimana konflik internal dalam novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus?. (3) Bagaimana konflik Eksternal dalam novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) peran tokoh Elis dalam novel Elis Tandigo Karya Erlina Mamus (2) konflik internal dalam novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus (3) Konflik Eksternal dalam novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus. Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan membaca dan memahami novel. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis mengalir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa novel ini menceritakan Elis yang sangat berperan penting karena dia sering orang dalam menyelesaikan masalah atau memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Kata kunci: Peran Tokoh, Konflik Sosial, Novel

² Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo

Hetty Purnamasari

*E-mail: hetty@unitomo.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Sumardjo & Saini yang dikutip oleh Rahmatullah et al. (2019), sastra adalah pemikiran, gagasan, pengalaman, dan keyakinan konkrit yang menggunakan media bahasa untuk membangkitkan pesona. Karya sastra dapat mengungkapkan pemikiran tentang masalah yang muncul dan dialami, seperti masalah politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Pengarang merupakan sosok penting dalam proses penciptaan karya sastra (Rahayu, 2017) Seperti yang dijelaskan Wellek & Warren (1989) menyatakan bahwa lahirnya sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya.

Karya sastra lahir dari imajinasi yang meliputi pikiran, perasaan, dan pengalaman pengarang (Enus & Huda, 2022). Imajinasi ini dapat membedakan karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain. Hal ini karena setiap penulis memiliki kemampuan untuk mengekspresikan dirinya dalam berbagai bentuk tulisan dengan imajinasi dan kecerdasan.

Kehadiran karya sastra ini berdasarkan bukti diri pengarangnya lantaran sebuah karya fiksi dan bagaimanapun proses pembuatannya, permanen saja bersumber berdasarkan kehidupan rakyat penciptanya. Banyak aspek yg mencakup kehidupan pengarang & melalui pikiran dan perenungan yg mendalam sang pengarang. Karya sastra yg diungkapkan Nir sama persis dengan apa yg terjadi pada rakyat karena dalam hakikatnya karya sastra itu merupakan ide, pengetahuan, dan pandangan penulis (Eneste, 1983). Lebih lanjut Eneste (1983) menyatakan dalam karya sastra biasanya memperlihatkan suatu gambaran kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan fakta sosial dan kultural karena kehidupan itu meliputi hubungan masyarakat yang terjadi dalam batin seseorang.

Novel adalah berbagai macam prosa, selain cerita pendek dan roman. Novel adalah prosa panjang yang memperkenalkan tokoh dan menggambarkan rangkaian peristiwa dan tempat secara terorganisir (Sudjiman, 1990). Dalam konteks ini, dalam novel Ellis Tandigo, penulis berusaha menggambarkan kehidupan sosial pahlawan sebagai seseorang yang dapat memecahkan masalah.

Peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitiannya karena novel merupakan karya sastra yang disajikan lebih detail dan mengandung persoalan yang lebih kompleks. Bahkan di era digital, banyak orang masih membaca novel karena kemampuan membaca buku lebih memahami isi dan makna bacaan.

Karya sastra novel dibentuk dari dua unsur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015) menjelaskan dalam unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-

unsur yang mendirikan karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membentuk cerita.

Konflik memiliki bermacam bentuk dalam kategorinya. Menurut Wicaksono (2017) mengungkapkan bahwa konflik dibagi atas dua bagian, yaitu eksternal dan internal. Konflik sosial adalah konflik yang timbul dari kontak sosial antar manusia, dan masalah yang timbul dari hubungan sosial antar manusia dan antara manusia, manusia, manusia, dan masyarakat. Konflik sosial dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus sangat beragam, namun peneliti fokus pada konflik sosial dalam perselingkuhan, pemerkosaan, dan pembunuhan.

Novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus diterbitkan pada tahun 2019. Keistimewaan novel *Elis Tandigo*, terlihat pada segi penceritaannya yang seolah-olah pembaca ikut terbawa dengan alur cerita dan situasi yang melingkupi jalinan ceritanya. Dipilihnya novel *Elis Tandigo* sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan alasan bahwa novel ini menampilkan peran tokoh Elis yang mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Penyajian novel *Ellis Tandigo* menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan novel lainnya. Seperti diketahui, novel dan prosa dengan gaya cerita yang baik diharapkan memiliki hubungan emosional antara pembaca dan karya yang dibaca, di samping misi implisit penulis. Peneliti menggunakan novel Erlina Mamus *Elis Tandigo* karena mengandung konflik-konflik yang mempengaruhi kehidupan manusia khususnya konflik sosial. Konflik sosial itu sendiri tercermin dari perilaku tokoh dan peran pahlawan dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran tokoh Elis, konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat dalam novel *Elis Tandigo karya Erlina Mamus*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data deskriptif berupa perilaku deskriptif, ekspresif, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah membaca menuis dan mendengarkan. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Tokoh Elis Dalam Novel Elis Tandigo Karya Erlina Mamus

Hasil penelitian mengenai peran tokoh Elis dalam novel Elis Tandigo Karya Erlina Mamus akan dideskripsikan dalam table dibawah ini.

Tabel 1. Data peran Tokoh Elis dalam Novel Elis Tandigo Karya Erlina Mamus

Kode Data	Peran Tokoh	Kutipan	Data
PTAM	anak yang mandiri	“Iya sekarang itu sudah menjadi kewajiban Elis ma. Bahkan Elis juga membersihkan rumah”	Hal. 159
PTPSPM	Pemberi/ Solusi atau pemecah masalah	“Papa dan mamamu bukan cerai. Dulu papa dan mamamu hidup bahagia sebelum kamu di lahirkan. Keluargamu memiliki sebuah perusahaan yang besar dan terkenal di dunia. Papamu adalah seorang pemimpin yang sangat baik dan dermawan. Karena kebbaikannya tersebut orang-orang sangat akrab denganya. Tetapi ada seorang yang sangat sirik dengan keberhasilan papamu. Orang tersebut menyebarkan nama perusahaan papamu dengan cap tidak baik. Mulai, dari situ perusahaan papamu menjadi bangkrut. Mamamu tidak terima dengan semua ini. Waktu itu mamamu masih mengandung kamu. Karena frustasi, mamamu membunuh papamu dirumah, tepatnya dengan pintu masuk. Kematian papamu diselidiki oleh polisi. Waktu itu mamamu menceritakan pada polisi bahwa papamu bunuh diri karena perusahaannya bangkrut. Kepolisianpun tidak menyelidiki kasus lagi kasusu tersebut. Sejak kejadian itu mamamu tidak pernah bergabung dengan orang lain. Dan sampai saat ini mamamu masih mengalami frustasi. Frustasi mamamu bisa sembuh jika kamu menyebutkan satu kata kepadanya berulang-ulang yaitu “Workaholics”. Papamu sering mengucapkan kata-kata ini, karena dengan kata ini, mamamu kembali normal seperti biasa”	Hal. 122
PTPSPM 2		“Kamu harus bertanggung jawab dengan ini Githa, kamu yang memulai ini berarti kamu juga uang harus mengakhiri ini. Sekarang kamu berdoa dan bertobat di kamar mandi, tepatnya ketika kamu membunuh anakmu”	Hal. 70
PTAI 1	Anak Idigo	“Aku juga tidak tahu Ra. Aku merasa di Rongkam ini ada yang aneh”.	Hal. 122
PTAI 2		“Lis...Elis...kamu tidak apa-apakan”. Elis tersentak kaget saat Clara memegang pundaknya. Anehnya laki-laki yang dilihatnya tiba-tiba hilang, bagaikan debu yang diterbangkan oleh angin. Elis menarik napas dalam-dalam”.	Hal. 15
PTAI 3		“Ketika Elis membuka pintu kamarnya, sosok seorang anak, sedang duduk di kamarnya dengan rambut yang panjang. “Hai kamu siapa? “Aku Chatalia. Terima kasih ya, sudah menyelesaikan kasus ini”. Sosok anak itu hilang bagaikan angin.	Hal. 115

Peran tokoh utama Elis menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Berdasarkan teori peran, peran tokoh utama dalam novel itu ditemukan sebagai berikut:

a. Peran Elis sebagai seorang anak yang mandiri

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri

b. Sebagai pemberi/solusi atau pemecah masalah

Peran tokoh utama dalam Novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus adalah sebagai pemberi solusi atau pemecah masalah. Pemberi solusi atau pemecah masalah merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai kombinasi dari gagasan yang cermerlang untuk membentuk kombinasi dari gagasan baru, ia mementingkan penalaran sebagai dasar untuk mengkombinasikan gagasan dan mengarahkan kepada penyelesaian masalah.

c. Sebagai anak Indigo.

Anak indigo sensitif pada situasi, maupun orang-orang yang berada di areanya.

2. Konflik Internal Dalam Novel *Elis Tandigo* Karya Erlina Mamus

Hasil penelitian mengenai Konflik internal dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus akan dideskripsikan dalam table di bawah ini,

Tabel 2. Data konflik internal dalam Novel *Elis Tandigo* Karya Erlina Mamus

Kode Data	Konflik Internal	Kutipan	Data
KIK	Kecewa	“Dengan sedikit rasa kecewa Rayen kemabli mengayun sepeda dengan pelan. Matanya yang merah menahan emosi yang mau meledak dari dalam tubuhnya”	Hal. 86
KIB 1	Bosan	“Karena merasa bosan Elis membuat the hangat. Dia mengambil buku Psikologi yang ada di rak bukunya. Kadang Elis mencari tahu tentang dirinya pada buku-buku Psikologi.	Hal. 102
KIB 2		“Rasa bosan Elis mulai menyelimuti jiwanya. Sudah dua gelas kopi diminumnya habis, tetapi rasa jenuh masih saja menemaninya saat ini”	Hal. 63
KIB 3		“Saya tahu kamu merasa bosan melihat aku memandang taman ini dengan lama”	Hal. 39
KIJ	Jujur	“Tenanglah bu, aku berjanji dua hari ini anak ibu akan ditemukan”	Hal. 109
KIM 1	Marah	“Kemarahan Elis sudah mulai muncul. Tangannya mulai memainkan gitar dengan kasar”	Hal. 28
KIM 2		“Pelatih sudah kehabisan kata-kata untuk melempiaskan kemarahannya. Kemarahan yang dilempiaskan kepada orang yang begitu memaknakan setiap kata-kata yang keluar dari mulut”	Hal. 29
KIP	Pura-pura	“Lis...”Suara panggilan Chata dan mamanya, membuat dirinya bingung harus buat apa. Elis pura-pura tidur. Chata dan mamanya masuk dan melihat Elis tidur. Chata ingin membangunkan, tetapi mama melarangnya.	Hal. 57

KIB	Bahagia	“Saking bahagianya Elis berkemas barang sambil bernyanyi dengan girang. Seperti anak kecil yang habis dibelikkann permen oleh mamanya”	Hal. 95
KIK 1	Khawatir	“Sayang kamu itu buat mama Khawati. Lain kali kalau kamu keluar bilang sama mama”	Hal. 81
KIK 2		“Jadi mama selalu khawatir denganku jika aku keluar rumah”	Hal. 139

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam pikiran dan jiwa salah satu atau lebih tokoh dalam cerita. Konflik internal adalah konflik yang dialami oleh manusia sendiri. Berdasarkan paparan analisis konflik internal di atas, data-data dalam novel Elis Tandigo karya Erlina Mamus, terdapat beberapa data yang mengenai konflik internal, antara lain:

1. Kecewa

Kecewa adalah keadaan kecil hati, tidak senang, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya. Harapannya dan sebagainya

2. Bosan

Kebosanan dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan aktivitas yang menarik yang tak terpenuhi.

3. Jujur

Jujur adalah lurus hati: tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya) tidak curang (misalnya permainan dengan mengikuti aturan yang berlaku) tulus ikhlas

4. Marah

Marah adalah suatu luapan emosi nyang meledak-ledak dari dalam diri yang dilempiaskan menjadi suatu perbuatan untuk membalas kepada orang yang menyebabkan marah

5. Pura-pura

Pura-pura adalah tampak perbuat (bekerja, melakukan dan sebagainya), tapi sebenarnya tidak berbuat seolah-olah berlagak.

6. Bahagia

Bahagia adalah rasa bahagia yang berakar dari hal yang menyenangkan. Umumnya berkaitan dengan perasaan yang muncul saat melakukan hal disukai, menyayangi diri sendir, mewujudkan impian dan merasa puas.

7. Khawatir

Khawatir adalah keadaan takut atau gelisah suatu hal yang belum diketahui dengan pasti dalam rasa khawatir sering muncul bila kita menghadapi suatu maslaah yang belum jelas kepastiannya.

3. Konflik Eksternal Dalam Novel *Elis Tandigo* Karya Erlina Mamus

Hasil penelitian mengenai Konflik Eksternal dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus akan dideskripsikan dalam table di bawah ini,

Tabel 3. Data konflik internal dalam Novel *Elis Tandigo* Karya Erlina Mamus

Kode Data	Konflik Eksternal	Kutipan	Data
KEA 1	Konflik dengan Alam	“Desiran angin akan membuat mereka kedinginan”.	Hal. 88
KEA 2		“Keindahan alam tersebut membuat seorang anak berhenti mengayunkan sepedanya, dia menghirup udara sore dengan segarnya”	Hal. 81
KEKLO	Konflik dengan kelompok lingkungan lain/organisasi	“Mama dengar kamu akan mengikuti komunitas menulis. Tapi Elis juga ikut komunitas Musik kok”	Hal. 7-8
KET 1	“Konflik dengan Tuhan	“Dalam Nama Bapa, Putra dan Roh kudus Amin” Berdoa itu jangan tunggu diri merasa takut, tapi berdoa lah setiap hari untuk mensyukuri apa yang Tuhan berikan pada kita”	Hal. 40
KET 2		Apa yang dipersatukan oleh Tuhan, tidak bisa dipisahkan oleh manusia. Seperti dituliskan dalam injil Markus 10: 11-12 “Barang siapa menceraikan istrinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap istrinya itu, Dan jika si istri menceraikan suaminya dan kawin dengan laki-laki lain, ia berbuat zinah”	Hal. 174

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara karakter dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin lingkungan alam atau manusia. Berdasarkan paparan analisis konflik eksternal di atas, data-data dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus, terdapat beberapa data yang mengenai konflik Eksternal antara lain sebagai berikut:

a. Konflik dengan alam

Konflik jenis ini biasanya terjadi ketika tokoh tidak dapat menguasai dan atau memanfaatkan serta membudayakan alam sekitar sebagaimana mestinya. Apabila hubungan manusia dengan alamnya tidak serasi maka akan terjadi disharmoni yang dapat menyebabkan terjadinya konflik itu.

b. Konflik dengan kelompok lingkungan lain/ organisasi.

Konflik Eksrenal dalam Novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus Konflik dengan Kelompok Lingkungan Lain/Organisasi. Konflik antar manusia, adalah konflik dimana terjadi tarik-manarik antara kepentingan manusia satu dengan manusia lainnya.

c. Konflik dengan Tuhan

Konflik Eksternal dalam Novel *Elis Tandigo* Karya Erlina Mamus Konflik dengan Tuhan. Konflik antara manusia dengan Tuhan, adalah konflik dimana manusia merasa kepentingan diri diabaikan oleh Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat peran tokoh Elis, konflik internal dan eksternal dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus. Peran tokoh Elis yang ditemukan meliputi, sebagai anak yang mandiri, pemberi solusi atau pemecah masalah, sebagai anak indigo. Konflik internal dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus yaitu yang didalamnya meliputi: Kecewa, bosan, jujur, marah, pura-pura, bahagia, khawatir. Konflik Eksternal dalam novel *Elis Tandigo* karya Erlina Mamus yang didalamnya meliputi: Konflik alam, konflik dengan kelompok lingkungan lain, konflik dengan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eneste, P. (1983). *Cerpen Indonesia mutakhir: antologi esei dan kritik*. Gramedia.
- Enus, A. A., & Huda, N. (2022). Emotional Dynamics of The Main Character in The Novel London Love Story by Tisa TS: (Study of Literature Psychology). *Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning (TRANSTOOL)*, 1(3), 1–6.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi. Cetakan IX. Yogyakarta*. Gajah Mada University Press.
- Rahayu, T. (2017). Gaya Kepengarangan Godi Suwarna dalam Kumpulan Cerpen Murang-Maring. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 6(2), 110–128.
- Rahmatullah, H., Warisandani, J., Romdon, S., & Ismayani, R. M. (2019). Analisis Nilai Moral Cerpen “The Last Night” karya Leila Schudor. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 217–226.
- Sudjiman, P. (1990). *Kamus Istilah Sastra, Jakarta*. UI-Press.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). Teori Kesusastraan, terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.